

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sistematis dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan adalah kegiatan terstruktur yang melibatkan pendidik dan peserta didik bertujuan untuk menciptakan manusia yang berbudi pekerti baik. Terstruktur artinya adalah kegiatan tersebut melalui proses perencanaan yang baik. Perencanaan ini diartikan seperti pembuatan kurikulum, silabus, pemilihan tenaga pengajar, observasi peserta didik, dan hasil evaluasi (Kristanto, 2017).

Berdasarkan Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (*Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), 2003*).

Dengan demikian menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah suatu proses yang sistematis, terencana, dan terhubung dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, dengan melibatkan seluruh aspek, melalui perencanaan yang ditetapkan seperti penyusunan kurikulum, silabus, pemilihan pendidik, serta evaluasi pembelajaran, sehingga dengan demikian mampu membentuk individu yang berkarakter, berkepribadian dan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.

Departemen Pendidikan Nasional membagi 2 jenis Pendidikan yaitu, Pendidikan formal dan Pendidikan Non Formal (PNF). Selain itu sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU tahun 2003 pasal 1 ayat 12 yang berisi Pendidikan nonformal adalah jalur Pendidikan di luar pendidikan formal terstruktur dan berjenjang (*Departemen Pendidikan*

Nasional (Depdiknas), 2003). Maka dengan demikian, PNF merupakan jalur Pendidikan di luar Pendidikan formal yang terstruktur, seperti Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), Pusat Kegiatan Belajar (PKBM), dan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), yang berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal dan penguatan kompetensi peserta didik.

Tingginya minat bermusik di masyarakat menjadi dampak salah satu pentingnya peran Pendidikan non formal di Indonesia. Banyak peserta didik yang mengembangkan minat bermusik melalui lembaga non formal atau sanggar musik, karena masyarakat percaya bahwa lembaga non formal atau sanggar musik akan lebih optimal mengembangkan minat bakat musik anak.

Pada penelitian ini peneliti mengambil salah satu Pendidikan Non Formal di Indonesia (PNF) yaitu sanggar. Sanggar adalah suatu tempat kegiatan seni yang terstruktur dalam upaya peningkatan keterampilan peserta didik. Dalam penelitian ini, keterampilan yang dimaksud merujuk pada kemampuan di bidang seni musik, khususnya pada vokal dasar (Kristanti, 2021).

Purwacaraka Musik Studio adalah sebuah lembaga Pendidikan non formal yang menyediakan berbagai macam kelas musik, seperti biola, gitar klasik, gitar listrik, bass, drum, piano pop dan klasik, keyboard, serta vocal. Purwacaraka Musik Studio didirikan oleh musisi ternama Purwacaraka pada tanggal 1 Oktober 1988 di Jalan Sriwijaya, Bandung dan kini telah memiliki 76 cabang di seluruh Indonesia.

Purwacaraka Musik Studio percaya bahwa musik adalah bentuk ekspresi naluri alami yang memiliki dunianya sendiri. Seperti sebuah dunia, musik juga dilengkapi dengan bahasa dan warna sebagai sarana ekspresi dan komunikasi. Warna musik itu semu, bukan hitam, bukan putih, dan seperti itu. Warna musik bergantung pada kejujuran hati musisi dalam menjalankan perannya sebagai individu dalam kesatuan.

Salah satu dekade terakhir Purwacaraka Musik Studio mengajarkan peserta didik untuk tidak hanya menguasai ilmu musik tetapi juga mampu mengekspresikan diri secara utuh dalam satu kesatuan. Purwacaraka Musik

Studio memiliki acara rutin setiap tahun, yaitu ujian kenaikan grade, *home concert*, *recital*, *annual concert*, *classic concert*. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih peserta didik untuk berani ber ekspresif, dan juga untuk melatih musikalitas yang semakin berkembang.

Dengan demikian Purwacaraka Musik Studio memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan Pendidikan musik yang terbaik untuk masyarakat. serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan menunjukkan kualitas yang terbaik di masyarakat dalam mengembangkan minat bakat bermusik anak, salah satunya yaitu Purwacaraka Musik Studio Summarecon Bekasi.

Namun terdapat kekurangan yang dimiliki oleh PCMS yaitu data dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tidak tersedianya silabus atau pedoman yang sesuai standar sistem pendidikan Indonesia. Materi yang diberikan bersifat fleksibel dan belum sepenuhnya didukung oleh silabus yang terstruktur dan sistematis, seperti silabus vokal. Hal tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran kurang terarah dan tidak sistematis dalam mengembangkan kemampuan minat bermusik peserta didik. Materi yang dijelaskan setiap guru berbeda dan tidak berurutan karena tidak adanya silabus, sehingga penjelasan materi menyesuaikan dengan versi guru masing – masing, serta tujuan capaian di setiap pertemuan juga berbeda setiap guru. Selain itu, pendekatan guru juga tidak selalu sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan menyebabkan pengajar kesulitan untuk membangun dan meningkatkan motivasi untuk latihan mandiri di rumah. Dikarenakan banyak juga faktor bahwa peserta didik tersebut mengikuti kursus bukan dari minat diri sendiri, melainkan tuntutan orang tua atau sekolah. Dengan demikian dibutuhkan silabus vokal grade 1 sebagai pedoman untuk guru di PCMS agar kegiatan mengajar lebih terstruktur dan sistematis.

Berdasarkan materi pembelajaran vokal dasar yang menuntut penguasaan Teknik secara bertahap, diperlukan metode pembelajaran yang mampu memberikan bimbingan secara sistematis kepada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran *direct instruction* (instruksi langsung), *drill*, dan demonstrasi. Metode pembelajaran

ini memberikan bantuan sementara kepada peserta didik dalam proses pembelajaran secara bertahap dikurang seiring dengan meningkatnya kemampuan peserta didik hingga mencapai kemandirian belajar. Oleh karena itu pendekatan ini sangat efektif jika diterapkan pada kelas vokal tingkat dasar di Purwacaraka Musik Studio Summarecon Bekasi.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran vokal dasar memerlukan perencanaan yang sistematis serta pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mendukung perkembangan kemampuan peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan silabus yang tidak hanya terstruktur, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara bertahap. Model pengembangan yang digunakan yaitu 4D Thiagarajan, 1974 sebagai kerangka dalam menyusun produk silabus secara sistematis. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Silabus Pada Kelas Vokal Tingkat Dasar Di Purwacaraka Musik Studio Summarecon Bekasi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah ditemukan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana proses pengembangan silabus vokal pada kelas vokal tingkat dasar di purwacaraka Musik Studio Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dan memaparkan hasil pengembangan silabus kelas vokal tingkat dasar di Purwacaraka musik studio Summarecon Bekasi tahun 2026 meliputi instrument pre-test, informasi umum, komponen inti, lampiran materi, dan evaluasi.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan silabus pembelajaran vokal tingkat dasar di Purwacaraka Musik Studio Bekasi. Berfokus pada kelas vokal grade 1 dan tidak mencakup grade 2 sampai 4. Pengembangan silabus yang

dilakukan meliputi instrument pre- test, informasi umum, komponen inti, lampiran materi, dan evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk pengembangannya mengadaptasi model RnD oleh Thiagarajan 1974 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) yang dibatasi hanya sampai pada tahap uji coba terbatas dan tidak sampai pada tahap implementasi secara luas. Penelitian ini difokuskan pada silabus yang valid berupa produk silabus vokal grade 1 Purwacaraka Musik Studio

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa perumusan masalah dan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu secara teoritis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan silabus vokal
- b. Mengetahui bagaimana proses tahapan pengembangan silabus vokal grade 1
- c. Memberikan tambahan referensi di perpustakaan Pendidikan musik Universitas Negeri Jakarta bagi penelitian berikutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi para guru penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran vokal yang lebih sistematis dan efektif.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan vokal dan kepercayaan diri dalam praktik bernyanyi
- c. Bagi lembaga Purwacaraka Musik Studio Summarecon Bekasi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran vokal dan pengembangan kompetensi dalam bidang Pendidikan non formal
- d. Bagi peneliti, memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur dan isi silabus vokal
- e. Bagi pembaca, dapat menjadi sumber informasi silabus pembelajaran vokal yang digunakan di Purwacaraka Musik Studio